

POLA PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT PESISIR DI DESA BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sunaryo¹, Farhana²

Universitas Islam Jakarta

Email: sunaryomeyok4@gmail.com¹, ta123frh@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “Pola Pembinaan Pola Pembinaan Agama Islam Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Hal penting yang dikaji dalam penelitian ini adalah seperti apa Pola Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Masyarakat Pesisir dengan Halaqah, dan bagaimana Evaluasi Pola Pembinaan Agama Islam bagi masyarakat pesisir dengan pembinaan akhlak melalui halaqah di Desa Surabaya Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan observasi, dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan/responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedangkan data tambahan berupa observasi. Keseluruhan data tersebut selain wawancara diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian bahwa Halaqah yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. Disampaikan dalam suasana kekeluargaan, diskusi terbuka, dan dialog dua arah, metode ini lebih mudah diterima oleh masyarakat dibanding pendekatan ceramah formal, pengajian dan bandongan yang satu arah. Hasil dari pola pembinaan ini terlihat dalam meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah dan juga penting adab bermasyarakat. Terlihat nyata bukti di masyarakat terdapat perbaikan akhlak seperti berkurangnya tingkat kejahatan dan gotong royong menjadi lebih dominan dalam kehidupan sosial desa. Pelaksanaan halaqah di masyarakat pesisir ini harus menunjukkan karakter yang efektif, fleksibel, konsisten, dan berkelanjutan. Tingginya partisipasi masyarakat, penyesuaian jadwal dengan kebutuhan nelayan, rutinitas pelaksanaan, serta adanya evaluasi dan dukungan sosial yang mendorong perubahan akhlak nyata. Program ini berperan penting dalam menekan angka kejahatan seperti pencurian motor dan memperkuat solidaritas komunitas pesisir. Oleh karena pelaksanaan implementasi nyata sangat penting untuk membuat kegiatan halaqah bermakna, efektif, dan dapat meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat di Desa Surabaya Ilir.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Agama Islam, Masyarakat Pesisir.

ABSTRACT

This research discusses the "Development Pattern of Islamic Religious Development Patterns for Coastal Communities in Surabaya Ilir Village, Bandar Surabaya District, Central Lampung Regency. The important thing that is studied in this study is what the implementation pattern of islamic religious development in coastal communities with halaqah looks like, and how to evaluate the pattern of islamic religious development for coastal communities with moral development through halaqah in surabaya ilir village. This research uses a qualitative approach and observation, from the results of in-depth observation and active involvement in research. Data in the form of words were taken from informants/respondents when they were interviewed. In other words, the data is in the form of information from informants, while additional data is in the form of observations. The whole data is in addition to interviews obtained from observation and documentation. From the research conducted, it was found that halaqah, which is carried out regularly and consistently, is an important medium in instilling islamic moral values. Delivered in a family atmosphere, open discussion, and two-way dialog, this method is more easily accepted by the community compared to the formal lecture approach, and the two-way dialog. This method is more easily accepted by the community than the one-way approach of formal lectures, recitations and bandongan. The results of

this coaching pattern can be seen in the increasing awareness of the importance of worship and also the importance of social manners. There is clear evidence in the community of moral improvements such as reduced crime rates and mutual cooperation becoming more dominant in the social life of the village. The implementation of halaqah in this coastal community must show effective, flexible, consistent, and sustainable characteristics. The high level of community participation, schedule adjustment to the needs of fishermen, routine implementation, as well as evaluation and social support encourage real moral change. This program plays an important role in reducing crime such as motorcycle theft and strengthening the solidarity of coastal communities. Therefore, real implementation is very important to make halaqah activities meaningful, effective, and can improve the moral improvement of the community in Surabaya Ilir village.

Keywords: *Patterns of Development, Islamic Religion, Coastal Communities*

PENDAHULUAN

Agama Islam memandang suatu keberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan.

Menurut Soekanto (2022), masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki sistem sosial yang saling berhubungan serta memiliki pola perilaku yang diatur oleh norma dan nilai tertentu, masyarakat bukan hanya kumpulan individu yang kebetulan berada di tempat yang sama, tetapi ada interaksi sosial yang berlangsung antara individu yang membentuk suatu sistem sosial yang lebih besar. Setiap anggota masyarakat diikat oleh norma, aturan, dan nilai yang berlaku, yang mengarahkan perilaku mereka dalam kehidupan sosial.

Menurut Satria, (2020), masyarakat pesisir selalu identik dengan penyebutan masyarakat nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas dari pekerjaan masyarakat pesisir adalah nelayan. Dalam kajian kehidupan keberagamaan, menurut Geertz dalam buku Islam Pesisir mengatakan tentang agama yang melihatnya sebagai pola tindakan (pattern for behaviour). Dalam hal ini, agama merupakan pedoman yang dijadikan sebagai kerangka interpretasi tindakan manusia. Selain itu, agama juga merupakan pola dari tindakan, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan kesehariannya. Disini, agama dianggap sebagai dari sistem kebudayaan dan tindakan terkait dengan sistem nilai atau sistem evaluatif, dan pola dari tindakan terkait dengan sistem nilai atau kognitif atau sistem pengetahuan manusia.

Seperti yang di jelaskan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Menurut Hasbullah (2020), kehidupan beragama dapat dijelaskan bahwa setiap warga negara wajib untuk memeluk dan menjalankan agama. Hal ini menjadi konsekuensi bagi pemeluk agama yang bersangkutan wajib menjalankan syariat agama. Apabila seseorang telah memeluk satu agama atau menyatakan diri telah memeluk agama, maka dia harus tunduk pada aturan agama tersebut. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kelebihan-kelebihan dari makhluk yang lain, yaitu kemampuan dasar untuk mempercayai Tuhan. Inilah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu fitrah beragama. Salah satu yang merupakan kunci dalam pandangan Islam adalah bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman dari Allah. Sehubungan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.) Q.S. Arrum:30)

Menurut Lulu (2023), Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa agama yang sesuai dengan fitrah manusia adalah agama Allah, adalah Islam. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan agama manusia dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, Allah dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang universal, satu-satunya agama yang benar disisi Allah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imron ayat 19: □

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah di beri Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.

Dalam Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah: 40, ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai sejahtera, bermartabat dan bahagia baik di dunia maupun diakhirat. Agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia. dapat tercermin dalam setiap gerak dan tingkah laku manusia. Maka perlu usaha untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama itu pada diri manusia.

Menurut Zuhri (2022), Islam secara teologis merupakan rahmat bagi manusia dan alam semesta. Letak kerahmatannya pada kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam mempunyai nilai-nilai universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Mulai dari persoalan yang kecil sampai persoalan yang besar, dari persoalan individu hingga persoalan masyarakat, bangsa dan negara: dimana ajaran yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sinergis dan integral. Antara bagian ajaran yang ada merupakan suatu sistem, yakni hubungan yang terdiri dari beberapa bagian ajaran yang satu sama yang lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan yang lain, yang selanjutnya membentuk bangunan yang utuh dinamakan Islam.

Dengan melihat realita, di berikan data dapat menyaksikan betapa banyaknya pelanggaran nilai-nilai Agama di belahan bumi ini. Misalnya perampasan hak, pemerkosaan, pencurian, penggunaan obat terlarang, minum-minuman keras dan perkelahian, di tambah lagi dengan adanya berbagai tindakan yang tidak etis yang di pertontonkan oleh para pejabat dan tokoh masyarakat yang hampir merajalela di berbagai sektor kehidupan, mengakibatkan runtuhnya bangsa ini. Hal ini di dukung dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) bertajuk Statistik Kriminal 2023, terjadi peningkatan jumlah total kejahatan dan tingkat kejahatan di Indonesia pada tahun 2022 dan Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, terdapat 786 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan total 872 korban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam yang berlangsung selama ini belum memberikan hasil yang optimal dan sesuai sasaran. Ternyata ilmu dan teknologi tidak mampu memberikan makna peningkatan kecerdasan sebenarnya, kalau tidak disertai dengan penanaman agama yang kokoh. Untuk itu disinilah pentingnya penanaman dan pembelajaran agama di berikan sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar mereka mempunyai kesadaran nilai-nilai agama yang tinggi, yang pada gilirannya dapat

memotivasi mereka untuk berperilaku baik sesuai dengan agama dan syariat islam.

Dari observasi awal di Desa/ Kelurahan Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya bahwa masyarakat pesisir hidup di dekat sungai merupakan hal yang diinginkan, hal tersebut di dukung dengan data wawancara terhadap 10 warga bahwa dari 8 dari 10 warga tersebut sangat senang tinggal di daerah tersebut. Untuk melakukan mengingat banyak aspek kemudahan dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Masyarakat pesisir mempunyai karakteristik tertentu yang khas dan unik, dan mayoritas masyarakat yang bertempat tinggal di dekat pesisir sini adalah beragama islam, meskipun mereka telah menjadikan nilai-nilai agama sebagai acuan dalam banyak aspek dikehidupan mereka, tetapi karena pemahaman mereka yang rendah akan pengetahuan agama , maka akan melahirkan sikap dan akhlak hidup yang kurang tepat tentang makna kehidupan. Dan mayoritas masyarakat pesisir kebanyakan menghabiskan waktunya untuk pergi ke sungai, sehingga dalam urusan agama mereka terbatas oleh waktu, kemudian di desa tersebut juga terdapat banyak penyimpangan kejahatan seperti pencurian montor yang sangat sering terjadi. Data terbaru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kasus pencurian sepeda motor di Provinsi Lampung pada tahun 2025, Polresta Bandar Lampung mencatat 437 laporan kasus pencurian kendaraan bermotor sepanjang tahun 2024, dengan 328 laporan diterima di tingkat polsek dan 109 laporan langsung di Polresta. Dari total laporan di polsek, 42% berhasil diungkap. Kemudian tahun 2025 terdapat peningkatan 7% dari tahun sebelumnya. Masyarakat pesisir di desa ini juga terlihat etos kerja lemah, kurang kreatif dan cukup tertinggal dari desa-desa yang lain. Dengan cara melakukan pembinaan agama islam seperti menanamkan nilai-nilai akhlak keagamaan Islam tersebut, diharapkan masyarakat pesisir dapat meningkat keberdayaan mereka dengan menjadikan pesan-pesan Islam sebagai pedoman hidup keseharian. Disinilah pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam yang kokoh.

Menurut Anggraini J, Dkk, (2024), dengan nilai-nilai yang kokoh, maka agama akan mempriadi pada masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah. Pembinaan agama Islam melalui akhlak yang berupa amal saleh dan akhlakul karimah sangat penting karena memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk individu dan masyarakat yang beradab, harmonis, dan berdaya saing. Islam mengajarkan bahwa amal saleh dan akhlakul karimah adalah jalan menuju ridha Allah dan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dengan melaksanakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk, individu tidak hanya memperoleh kebahagiaan duniawi tetapi juga pahala yang berlimpah di sisi Allah. Dengan demikian, pola pembinaan agama Islam melalui akhlak yang berupa amal saleh dan akhlakul karimah merupakan strategi yang efektif dalam membentuk individu dan masyarakat yang beradab, harmonis, dan berdaya saing. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks ideal tetapi juga terbukti efektif dalam praktik di berbagai komunitas masyarakat, termasuk masyarakat pesisir. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untukmeneliti dan akan melakukan penelitian tentang “Pola Pembinaan Agama Islam Bagi Masyarakat Pesisir Di Desa Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pembinaan Agama Islam dengan Halaqah Bagi Masyarakat Pesisir Desa Surabaya ilir, Bandar Surabaya, Lampung tengah dapat Memperbaiki Akhlak di Masyarakat Tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh, corak dan model. pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI: 2018).

Menurut Maimun (2017) pola adalah suatu sistem, cara kerja, ataupun bentuk dari segi

kegiatan dan merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut. Agama Islam memandang suatu keberadaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan.

Menurut Soekanto (2022), masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki sistem sosial yang saling berhubungan serta memiliki pola perilaku yang diatur oleh norma dan nilai tertentu, masyarakat bukan hanya kumpulan individu yang kebetulan berada di tempat yang sama, tetapi ada interaksi sosial yang berlangsung antara individu yang membentuk suatu sistem sosial yang lebih besar. Setiap anggota masyarakat diikat oleh norma, aturan, dan nilai yang berlaku, yang mengarahkan perilaku mereka dalam kehidupan sosial.

Menurut Satria, (2020), masyarakat pesisir selalu identik dengan penyebutan masyarakat nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas dari pekerjaan masyarakat pesisir adalah nelayan. Dalam kajian kehidupan keberagamaan, menurut Geertz dalam buku Islam Pesisir mengatakan tentang agama yang melihatnya sebagai pola tindakan (pattern for behaviour). Dalam hal ini, agama merupakan pedoman yang dijadikan sebagai kerangka interpretasi tindakan manusia. Selain itu, agama juga merupakan pola dari tindakan, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri manusia yang tampak dalam kehidupan kesehariannya. Disini, agama dianggap sebagai dari sistem kebudayaan dan tindakan terkait dengan sistem nilai atau sistem evaluatif, dan pola dari tindakan terkait dengan sistem nilai atau kognitif atau sistem pengetahuan manusia.

Seperti yang di jelaskan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Menurut Hasbullah (2020), kehidupan beragama dapat dijelaskan bahwa setiap warga negara wajib untuk memeluk dan menjalankan agama. Hal ini menjadi konsekuensi bagi pemeluk agama yang bersangkutan wajib menjalankan syariat agama. Apabila seseorang telah memeluk satu agama atau menyatakan diri telah memeluk agama, maka dia harus tunduk pada aturan agama tersebut. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kelebihan- kelebihan dari makhluk yang lain, yaitu kemampuan dasar untuk mempercayai Tuhan. Inilah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu fitrah beragama. Salah satu yang merupakan kunci dalam pandangan Islam adalah bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman dari Allah SWT.

Menurut Kaspullah (2020), tujuan diadakannya pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembina kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaannya saja, tetapi merupakan usaha yang terus-menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama makhluk dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitroh kejadiannya.

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI), 2018, Agama mempunyai definisi yaitu prinsip percaya kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Dasar dan Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an yang semua telah difirmankan oleh Allah Swt.

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempecahayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

Menurut Alim (2021), ilmu bahasa (etimologi) dalam Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, Islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan.

Menurut Anggraini J, Dkk, (2024), dengan nilai-nilai yang kokoh, maka agama akan mempriadi pada masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah. Pembinaan agama Islam melalui akhlak yang berupa amal saleh dan akhlakul karimah sangat penting karena memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk individu dan masyarakat yang beradab, harmonis, dan berdaya saing. Islam mengajarkan bahwa amal saleh dan akhlakul karimah adalah jalan menuju ridha Allah dan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dengan melaksanakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk, individu tidak hanya memperoleh kebahagiaan duniawi tetapi juga pahala yang berlimpah di sisi Allah. Dengan demikian, pola pembinaan agama Islam melalui akhlak yang berupa amal saleh dan akhlakul karimah merupakan strategi yang efektif dalam membentuk individu dan masyarakat yang beradab, harmonis, dan berdaya saing. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks ideal tetapi juga terbukti efektif dalam praktik di berbagai komunitas masyarakat, termasuk masyarakat pesisir.

Penelitian ini dilakukan di Dusun IX, Desa Surabaya Ilir, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Surabaya Ilir merupakan salah satu wilayah pesisir sungai yang terletak di Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Wilayah ini sangat subur dan strategis karena diapit oleh 2 sungai besar sekaligus. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Jika ditinjau menurut Analisis SWOT: maka yang menjadi Kekuatan (Strengths) pada desa Surabaya Ilir, letak desa tersebut diapit 2 sungai besar (Way Seputih dan Way Pegadungan) yang sangat strategis dan menguntungkan sebagai mata pencarian nelayan, warga sangat terbuka dengan kegiatan keagamaan, masjid menjadi tempat utama berkumpul dan diskusi. Sementara kelemahan (Weaknesses) yang ada adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan agama Islam, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan tentang agama islam, kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap akhlak dan kurangnya ustadz atau da'i yang kompeten dan konsisten membina.

Hal inilah yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas akhlak dan pengetahuan agama islam masyarakat pesisir di Surabaya Ilir. Peluang (Opportunities) yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh yang berasal dari adalah kepercayaan masyarakat itu sendiri dan strategi pembinaan Agama Islam bagi masyarakat pesisir memberikan ceramah dan halaqah yang lebih menarik, bervariasi dan mudah dipahami kemudian untuk narasumber dipilih yang lebih berkompeten dibidangnya.

Narasumber menggunakan satu kegiatan untuk meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat yaitu dengan halaqah.

Halaqah adalah metode pembelajaran Islam yang berbentuk kelompok kecil dengan pendekatan diskusi dan tanya jawab. Tujuan utamanya adalah pembinaan spiritual dan peningkatan pemahaman agama secara mendalam melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Halaqah mengedepankan suasana kekeluargaan, keakraban, serta saling melengkapi antar peserta sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyentuh hati. (Burhani, A. N,

2020).

Pengajian halaqah dalam bentuk pengajian Magrib dan Subuh dengan menggunakan kitab klasik efektif dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kebersamaan, kesungguhan, kasih sayang, penghargaan, kesabaran, kemandirian, kesetaraan, musyawarah, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, dan keikhlasan, (Basri,H, 2020) Dari hasil penelitian pada awal penelitian terlihat dari wawancara dari masyarakat mengatakan bahwa ceramah dan majelis taq'lim lebih efektif dan efisien dibandingkan halaqah dalam meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat pesisir

Kemudian dari hasil penelitian secara menyeluruh dan akhir di simpulkan bahwa halaqah sangat efektif dalam meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat pesisir. Media kegiatan halaqah yang digunakan narasumber sangat baik dan yang cukup menarik narasumber memberikan hadiah/ door prize untuk peserta sehingga minat antusias peserta atau masyarakat untuk mengikuti halaqah sangat luar biasa.

Beberapa hambatan dalam kegiatan halaqah termasuk ada Sebagian nelayan sungai tidak aktif dalam kegiatan halaqah, ada yang ikut tapi tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh dan juga proses jadwal kegiatan yang belum optimal.

2. Pelaksanaan evaluasi Pola Pembinaan Agama Islam dengan Halaqah Bagi Masyarakat Pesisir Desa Surabaya ilir, Bandar Surabaya, Lampung tengah dapat Memperbaiki Akhlak di Masyarakat Tersebut.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan adalah proses menganalisa, mengumpulkan, dan menginterpretasikan data secara menyeluruh untuk menentukan seberapa efektif tujuan kegiatan. Salah satu tujuan evaluasi kegiatan adalah untuk menentukan seberapa efektif dan efisien proses kegiatan tersebut, meskipun evaluasi dilakukan selama kegiatan. Sangat penting untuk mengevaluasi hasil kegiatan. Tanpa evaluasi, Peneliti ataupun narasumber tidak akan dapat menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan yang sudah berlangsung.

Metode evaluasi yang lebih menyeluruh dan terlibat digunakan oleh narasumber ataupun peneliti. Yang mencakup penilaian terhadap proses kegiatan halaqah. Karena evaluasi ini memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan minat dalam mengikuti halaqah dan dapat memperbaiki akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rasyid S ,2018), yang berpendapat bahwa halaqah dalam evaluasi dapat membantu menentukan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan halaqah.

Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif dan inovatif meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan halaqah. Oleh karena itu, sangat disarankan kegiatan halaqah membuat sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil dari kegiatan halaqah tetapi juga mempertimbangkan proses kegiatan halaqah tersebut.

Di Dusun IX, Desa Surabaya Ilir, narasumber dan tokoh masyarakat menggunakan tiga jenis evaluasi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan Eksternal. Evaluasi formatif dilakukan selama proses kegiatan untuk memberikan umpan balik terus-menerus, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk mengevaluasi hasil kegiatan halaqah.

Narasumber pertama membuat penilaian kegiatan dengan baik tetapi tidak untuk komunikasi terhadap peserta kurang, Narasumber kedua menggunakan penilaian kegiatan dengan sangat baik dan lebih beragam, seperti diskusi, tanya jawab interaktif dan pemberian doorprize. Mereka juga menggunakan penilaian evaluasi eksternal yaitu dengan pendapat tokoh masyarakat untuk penilaian positif terhadap kegiatan. Penggunaan metode evaluasi yang lebih otentik sesuai dengan pentingnya mengaitkan proses evaluasi dengan aktivitas dan konteks kegiatan yang relevan bagi peserta kegiatan, (Wandi, 2017) .

Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi Narasumber saat melakukan evaluasi. Narasumber pertama menyatakan bahwa masyarakat/ peserta tidak terlalu tertarik untuk mengikuti kegiatan halaqah dan tertarik pada handphone.

Narasumber kedua menghadapi masalah bahwa masyarakat atau peserta lebih senang ngobrol dengan peserta lainnya dan juga yang tidak kalah penting ada peserta yang baru ikut 1 kali, kemudian dikarenakan sibuk sebagai nelayan tidak ikut lagi.

Ada dua narasumber dan memiliki perbedaan pendekatan yang signifikan yang berdampak pada motivasi dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan halaqah, Narasumber pertama perlu memperbaiki strategi kegiatan agar lebih menarik minat masyarakat, sementara narasumber ke dua telah melakukan yang terbaik, tetapi mereka membutuhkan sistem pengamatan ataupun pencatatan yang lebih baik untuk memastikan kegiatan halaqah bisa berjalan baik dan bisa memperbaiki akhlak masyarakat tersebut. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan halaqah dalam pola pembinaan Agama Islam bagi masyarakat di Desa Surabaya Ilir, inovasi kegiatan dan evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan.

a) Membuat Jadwal halaqah yang efektif, fleksibel, konsisten dan berkelanjutan

Halaqah yang efektif, fleksibel, konsisten, dan berkelanjutan merupakan metode pembinaan akhlak yang sangat tepat bagi masyarakat pesisir dalam upaya menekan angka kejahatan seperti pencurian motor dan kekerasan fisik. Dengan pelaksanaan yang memperhatikan waktu dan kondisi masyarakat nelayan, serta materi yang relevan dan interaktif, halaqah mampu membangun kesadaran dan perubahan perilaku secara nyata.

Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar warga, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman. Kedisiplinan dalam mengikuti halaqah serta dukungan dari tokoh agama dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program pembinaan ini.

Dari Observasi Peneliti (17-07-2025) dapat disimpulkan bahwa ada 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu

- 1) Efektivitas Halaqah
- 2) Fleksibilitas Jadwal
- 3) Konsistensi Pelaksanaan
- 4) Berkelanjutan Program

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan halaqah di masyarakat pesisir ini harus menunjukkan karakter yang efektif, fleksibel, konsisten, dan berkelanjutan. Agar dapat tercermin dari tingginya partisipasi, penyesuaian jadwal dengan kebutuhan nelayan, rutinitas pelaksanaan, serta adanya evaluasi dan dukungan sosial yang mendorong perubahan akhlak nyata. Program ini berperan penting dalam menekan angka kejahatan seperti pencurian motor dan memperkuat solidaritas komunitas pesisir. Oleh karena pelaksanaan implementasi nyata sangat penting untuk membuat kegiatan halaqah bermakna, efektif, dan dapat meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat di Desa Surabaya Ilir.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan analisis data dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan agama islam mengenai pembinaan akhlak melalui halaqah bagi masyarakat Desa Surabaya Ilir sudah terlaksana cukup baik. Pada Pola Pembinaan Melalui halaqah mengenai pembinaan akhlak. Hal ini tercermin dari perbaikan akhlak masyarakat seperti menurunnya tingkat kejahatan dimasyarakat, gotong royong dan kebersamaan semakin meningkat.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pola pembinaan keagamaan bagi masyarakat pesisir adalah :
 - a. Faktor pendukung di Desa Surabaya Ilir, letak desa tersebut diapit 2 sungai besar (Way Seputih dan Way Pegadungan) yang sangat strategis dan menguntungkan sebagai mata pencarian nelayan, warga sangat terbuka dengan kegiatan keagamaan, masjid menjadi tempat utama berkumpul dan diskusi, keberadaan ustadz/ narasumber lokal yang dekat

dengan masyarakat sangat membantu dan kepercayaan akan masyarakat itu sendiri.

- b. Pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan agama Islam, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan tentang agama Islam, kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap akhlak, ada sebagian warga sibuk bekerja sebagai nelayan, sehingga sulit konsisten mengikuti kegiatan keagamaan seperti halaqah.
3. Pola pembinaan agama Islam di masyarakat pesisir sungai Desa Surabaya Ilir dilakukan dengan pendekatan yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Pola pembinaan ini berfokus pada halaqah (majelis ilmu) yang disampaikan oleh ustadz atau narasumber yang dekat dengan masyarakat dan memiliki kompetensi keilmuan serta pendekatan yang komunikatif.
4. Pelaksanaan halaqah di masyarakat pesisir ini harus menunjukkan karakter yang efektif, fleksibel, konsisten dan berkelanjutan serta adanya evaluasi dan dukungan sosial yang mendorong perubahan akhlak nyata. Program ini berperan penting dalam menekan angka kejahatan seperti pencurian motor dan memperkuat solidaritas komunitas pesisir. Oleh karena pelaksanaan implementasi nyata sangat penting untuk membuat kegiatan halaqah bermakna, efektif, dan dapat meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat di Desa Surabaya Ilir.

Saran

1. Perlu adanya dukungan yang lebih dari tokoh masyarakat dan keluarga untuk mendukung masyarakat mengikuti kegiatan halaqah secara rutin.
2. Selalu melakukan evaluasi mingguan dan bulanan secara konsisten terhadap kegiatan halaqah.
3. Perlunya ada kebijakan dan inovasi baru dikeluarkan oleh tokoh masyarakat terkait konsistensi pelaksanaan halaqah.
4. Perlu adanya dukungan secara menyeluruh dari pemerintah khususnya tokoh masyarakat desa tersebut untuk pelaksanaan implementasi nyata karena hal tersebut sangat penting untuk membuat kegiatan halaqah bermakna, efektif, dan dapat meningkatkan perbaikan akhlak masyarakat di Desa Surabaya Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk, 2024, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jambi: Sonpedia Publish
- Akhiyat, 2024 Teologi Harun Nasution: Rasionalitas dan Religiusitas, Jawa Timur: UIN KHAS Press
- Alim Muhammad. 2017. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amaliyah, LE, dkk, 2022, Penanaman Pendidikan Nilai-Nilai Aqidah Islam Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bandengan Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2), Universitas Sultan Agung
- Aminuddin Dkk. 2016. Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta :
- Anggraini J, dkk, 2024, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial, Jurnal Pendidikan & Dakwah , 1 (1), Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- Baedowi, M, dkk, Religiusitas Nelayan Pesisir Pantai Selatan dalam Bingkai Heterogenitas Sosial Masyarakat, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4, (2), Universitas Jenderal Soedirman
- Authors Muhammad
- Bandung: CV Penerbit J-ART
- Basrowi. Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Daud Ali. Mohammad. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers. Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an Terjemah. Bandung : Diponegoro.
- Bin Baz, A. A. (2017). Manhaj Tarbiyah Islamiyah fi Ta'lim (Metode Pendidikan Islam dalam Mengajar) Diakses dari <https://binbaz.org.sa/>
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Al-Jumanatul Ali.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emroni, 2023, Pendidikan Akhlak, Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna, Kalimantan: Antasari Press
- Graha Ilmu.
- Hamta, Firdaus, dkk. 2025, Dinamika Masyarakat Pesisir: Pengembangan Masyarakat Pesisir dan Ekonomi Maritim, Yogyakarta: Deepublish
- Jakarta: Penerbit Aku Bisa
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2018, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kaspullah. 2020. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinnekaan: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/6217/3692?utm_source=chatgpt.com
- Koentjaraningrat, 2020, Pengantar Antropologi, Bandung: Rineka Cipta
- Lulu, PR, 2023, Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum Ayat 30 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter, Lampung: UIN Raden Intan
- Lulu, Putri Rois, Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum Ayat 30 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter: UIN RADEN INTAN: 2023
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2020 Metode Penelitian Kualitatif, : Remaja Rosdakarya
- Mahfud. Rois. 2013. Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Palangkaraya: Penerbit Erlangga.
- Nova, N, Dkk, 2021, Penyuluhan Agama Di era Digital, Uin Sunan Gunung Djati Bandung
- Ridwan & Aisyah N, 2022, Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak, 2 (1), STIT Pemalang
- Rika Suprpty, S.E., M.M., dkk. (2021)"Bunga Rampai Pemberdayaan Perempuan di Pesisir Pantai" Deeplish
- Rukin, 2019, Metode Penelitian Kualitatif, :Yogyakarta: Cendikia Store
- Safei, AA, Dkk, 2020, Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat, Yogyakarta:simbiosa Rekatama Media
- Sanusi,A.dkk. 2024 "Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik" PT Macax Usaha Mandiri.
- Satori, SM, 2021, Aku Cinta Islam 4: Iman Kepada Kitab-Kitab Allah,
- Siburian & Imron, 2023, Problematika Masyarakat Pesisir dan Sekitar Hutan, Jakarta: Pustaka Obor Indonsia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sindung Haryanto, 2019, Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern" Publishd
- Soekanto, Soerjono. 2023 Sosiologi: Suatu Pengantar. (2023), Jakarta: Rajawali Press.
- Sulistyawati,2023, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta:K-Media
- Supani.2023.Kajian Fikih dan Perundang-undangan Edisi Kedua: Jakarta: Prenada Media
- Sutriano & Albarobis M, 2020, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syaputra, EM, 2023, Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Kepulauan, Bandung: Media Sains.
- Warsah, I, 2020, Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali, Palembang:Tunas Gemilang Press
- Zuhri , Achmad Muhibin. Teologi Islam Klasik dan Kontemporer:Nawa Litera Publishing: 2022